

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang berisi mengenai metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti.

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu metode kuantitatif yaitu eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian dimana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan memanipulasi menggunakan perlakuan. Sedangkan menurut Creswell (2013, hlm. 216) mengatakan bahwa tujuan dari rancangan eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu *treatment* (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hal tersebut. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diartikan bahwa metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mengukur suatu perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pemanipulasian atau *treatment* terhadap suatu objek.

Secara umum terdapat dua jenis penelitian eksperimen yaitu: eksperimen betul (*True Experiment*) dan eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *Quasi Experiment* atau eksperimen semu. Menurut Arikunto (2009, hlm. 207) metode eksperimen ini digunakan untuk meneliti ada tidaknya pengaruh dengan cara memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan kelas kontrol.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 76) pada penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* terdapat dua kelompok yang

dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui kondisi awal perbedaan antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil yang baik bila nilai kelompok eksperimen dan kontrol tidak berbeda secara signifikan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen (E)	O ₁	X	O ₂
Kontrol (K)	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

X: Perlakuan/ treatment dengan metode *question student have*

E: Kelompok eksperimen

K: Kelompok kontrol

-: Tanpa perlakuan menggunakan metode *question student have*

O₁: *Pre-test* kelompok eksperimen

O₂: *Post-test* kelompok eksperimen

O₃: *Pre-test* kelompok kontrol

O₄: *Post-test* kelompok kontrol

Pada desain ini kelompok dibagi atas dua bagian yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana kelompok eksperimen dilakukan pretest kemudian dikenakan perlakuan (treatment). Setelah *treatment*, kelompok tersebut diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar pada kelompok tersebut. Sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan pretest kemudian pembelajaran tanpa perlakuan tertentu, setelah dilakukan posttest. Hasil kedua test akhir dibandingkan (diuji perbedaannya). Pengaruh dari perlakuan yang diberikan akan menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan antara kedua hasil test akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* tersebut menunjukkan hasil dari perlakuan yang telah diberikan.

Intan Rosanaya Iais, 2019

PENGARUH METODE *QUESTION HAVE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, kelas yang mendapat penerapan metode *question student have* adalah kelas eksperimen, untuk kelas control menggunakan metode diskusi, sedangkan untuk pretest dan posttest diterapkan di kedua kelas. Alasan dari diterapkannya perlakuan atau *treatment* (x) pada kelas eksperimen saja adalah untuk mengukur efektifitas dari metode *Question Student Have*. Sehingga pada pemberian *posttest* akan diketahui hasil belajar peserta didik di kedua kelas tersebut.

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua Sekolah yakni SMP Negeri Model yang berlokasi di Jalan Pelabuhan II Km. 22 Cikembang, Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi dan SMP Negeri 3 Cikembar yang berlokasi di Jln.Ciangsana Desa Sukamulya Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII-A SMP Negeri Model sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII-A SMP Negeri 3 Cikembar sebagai kelas kontrol. Dipilihnya kedua sekolah ini sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan dan relevansi dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, selain itu di SMP Negeri Model ini khususnya di tingkat kelas VIII belum pernah dilaksanakan metode *question student have* dalam kegiatan belajar mengajar dikesehariannya sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), hlm. 61) menjelaskan bahwa populasi adalah sekumpulan orang/subyek dan obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sukandarrumidi (2006, hlm. 47) populasi adalah obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sebuah obyek atau subyek

Intan Rosanaya Iais, 2019

PENGARUH METODE *QUESTION HAVE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara keseluruhan yang digunakan pada sebuah penelitian yang memiliki karakteristik tertentu.

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini ialah dari seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri Model dan SMP Negeri 3 Cikembar tahun pelajaran 2018/2019. Dimana populasi tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa kelas 8 SMPN Model		
		L	P	Total
1	8A	17	16	33
2	8B	18	14	32
3	8C	16	15	31
4	8D	13	17	30
5	8E	16	16	32
Total Keseluruhan		80	78	158

No.	Kelas	Jumlah Siswa kelas 8 SMPN 3 Cikembar		
		L	P	Total
1	8A	8	25	33
2	8B	23	15	38
3	8C	21	15	36
4	8D	23	15	38
5	8E	23	15	38
Total Keseluruhan		98	85	183

Sumber : Dokumen Sekolah SMPN Model dan SMPN 3 Cikembar Tahun Pelajaran 2018/2019

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 62) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Ali (2011, hlm. 84), “sampel ialah bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan

Intan Rosanaya Iais, 2019

PENGARUH METODE QUESTION HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan teknik-teknik tertentu”. Jenis sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *simple random sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini dapat dilakukan bila sifat anggota populasi adalah homogen atau memiliki karakter yang sama. Dalam penelitian ini peneliti mengambil satu kelas di SMPN Negeri Model yaitu kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan satu kelas di SMP Negeri 3 Cikembar yaitu kelas VIII-A sebagai kelas kontrol dengan pertimbangan karakteristik kelas yang harus sama yaitu memiliki rata-rata hasil belajar IPS rendah. Sampel yang diambil adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah Siswa		
	L	P	Total
Kelas 8A (Eksperimen)	17	16	33
Kelas 8A (Kontrol)	8	25	33

Sumber : Dokumen Sekolah SMPN Model dan SMPN 3 Cikembar Tahun Pelajaran 2018/2019

3.5. Definisi Konseptual

3.5.1. Metode Question Student Have

Menurut Suprijono (2009, hlm. 108-109) Metode *question student have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Sementara itu menurut Silberman (2007, hlm. 13) metode *question student have* merupakan cara yang mudah untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa. Cara ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi melalui tulisan daripada percakapan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *question student have* merupakan salah satu metode pembelajaran yang pada penerapannya mengundang partisipasi siswa melalui pertanyaan dalam bentuk tulisan.

3.5.2. Hasil Belajar

Intan Rosanaya Iais, 2019

PENGARUH METODE QUESTION HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Abdurrahman (dalam Jihad & Haris 2013, hlm. 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Menurut Hamalik (2004, hlm. 25) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Usman (Jihad & Haris 2013, hlm. 16-19) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh siswa setelah mendapat pembelajaran dan sebagai salah satu bukti tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

3.6. Definisi Operasional

3.6.1. Definisi Operasional Metode *Question Student Have*

Metode *question student have* merupakan salah satu metode pembelajaran yang penerapannya melibatkan siswa untuk aktif di dalam kelas, serta mengundang partisipasi siswa untuk melatih keterampilan bertanya dalam bentuk tulisan. Indikator dari metode ini diantaranya 1) pembelajaran bermakna, setiap kelompok akan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dari metode ini karena siswa terlibat langsung membuat pertanyaan dalam bentuk tulisan sehingga siswa yang tidak pernah bertanya pun dapat mengungkapkan pertanyaannya dalam bentuk tulisan 2) pembelajaran aktif, yang dituntut untuk aktif dalam metode ini adalah setiap peserta didik dapat melakukan diskusi dalam memilih pertanyaan yang layak untuk dijawab 3) tanggung jawab, setiap anggota dalam kelompok bertanggung jawab untuk membuat pertanyaan dari materi yang dipelajari.

Pada penelitian ini indikator yang paling ditekankan adalah pembelajaran aktif, pada pembelajaran aktif ini membuat siswa mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan, cara ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, siswa yang memiliki pertanyaan yang sama dapat

Intan Rosanaya Iais, 2019

PENGARUH METODE *QUESTION HAVE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan tanda kepada pertanyaan tersebut sehingga semua siswa dapat mengeluarkan hasil pikirannya tanpa merasa malu dan takut pada guru atau teman-temannya. Dengan disuruhnya siswa untuk membuat pertanyaan maka siswa dapat memahami materi yang mereka pelajari sehingga dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3.6.2. Definisi Operasional Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh setiap siswa setelah mendapat pembelajaran dan sebagai salah satu tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hasil belajar ini umumnya dikategorikan dalam tiga aspek yaitu kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotorik atau keterampilan. Aspek yang paling umum diterapkan oleh sekolah terkait hasil belajar adalah aspek kognitif atau pengetahuan.

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa diukur pada aspek kognitif saja. Materi yang digunakan mengenai mobilitas sosial dan pluralitas masyarakat Indonesia. Instrumen yang digunakan yaitu tes obyektif dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 40 butir.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Tes

Tes adalah instrumen yang disusun secara khusus karena untuk mengukur sesuatu yang sifatnya penting dan pasti, dikatakan demikian karena tes digunakan untuk menentukan sesuatu mengenai kedudukan atau predikat seseorang (Arikunto, 2009. Hlm. 171). Tujuan tes dalam penelitian ini adalah untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS. Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu pretest posttest control group design yang berarti siswa dalam setiap kelas akan diberikan pretest posttest hanya saja yang membedakannya pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan metode question student have sedangkan pada kelas kontrol hanya diterapkan metode diskusi.

Soal tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif ini dibuat berdasarkan dengan taksonomi Bloom atau yang sudah direvisi oleh Karthwohl dan Anderson. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berbentuk tes objektif berupa pilihan ganda (PG). Adapun kisi-kisi instrumennya sebagai berikut:

Kisi-Kisi Penyusunan Soal

(Pre test dan Post test)

Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: IPS Terpadu
Kurikulum	: 2013
Kelas / Semester	: VIII/1
Alokasi Waktu	: 45 Menit
Tema	: Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya
Subtema	: Mobilitas Sosial dan Pluralitas Masyarakat Indonesia
Jumlah Soal	: 40 (Pilihan Ganda)
Kompetensi Dasar	:

3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen

Materi Pokok	Sub Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Aspek Kemampuan	No Soal
Pengertian Mobilitas Sosial	a) Pendapat-pendapat pengertian mobilitas sosial	Mengemukakan pendapat mobilitas sosial dari para ahli	PG	C1	1
Bentuk-bentuk Mobilitas Sosial	a) Mobilitas vertikal ke atas	Mengklasifikasikan bentuk-bentuk mobilitas sosial	PG	C1	2
		Menentukan contoh mobilitas vertikal ke atas	PG	C3	3,6
		Menentukan cara	PG	C3	4

Intan Rosanaya Iais, 2019

PENGARUH METODE QUESTION HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		efektif dalam melakukan mobilitas vertikal keatas			
		Menentukan unsur pokok dalam mobilitas vertikal	PG	C3	5
	b) Mobilitas vertikal ke bawah	Menentukan contoh mobilitas ke bawah	PG	C3	7
	c) Mobilitas horizontal	Memberikan contoh mobilitas ke bawah	PG	C3	8
Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Mobilitas Sosial	a) Faktor-faktor pendorong mobilitas sosial	Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong mobilitas sosial	PG	C1	9
	b) Faktor pendorong ekonomi	Mengidentifikasi faktor pendorong mobilitas ekonomi	PG	C1	10
	c) Faktor pendorong sosial	Menentukan faktor pendorong sosial	PG	C4	11
	d) Faktor pendorong individu	Menentukan faktor pendorong individu	PG	C3	12
	e) Faktor pendorong pendidikan	Mengidentifikasi faktor pendorong pendidikan	PG	C1	13
	f) Faktor-faktor penghambat mobilitas sosial	Menentukan faktor-faktor penghambat mobilitas sosial	PG	C1	14,15
	g) Faktor penghambat diskriminasi	Menentukan faktor penghambat diskriminasi	PG	C1	16
Saluran-saluran Mobilitas Sosial	a) Saluran mobilitas organisasi politik	Menentukan saluran organisasi politik	PG	C1	17
	b) Saluran mobilitas	Memberikan contoh saluran	PG	C2	18

	organisasi ekonomi	organisasi ekonomi			
	c) Saluran mobilitas organisasi profesi	Mengidentifikasi gambar saluran organisasi profesi	PG	C2	19
Dampak Mobilitas Sosial	a) Dampak positif mempercepat tingkat perubahan sosial	Mengidentifikasi alasan dampak mempercepat tingkat perubahan sosial	PG	C2	20
	b) Dampak positif meningkatkan integrasi sosial	Mengidentifikasi dampak positif meningkatkan integrasi sosial	PG	C2	21
	c) Dampak negatif mobilitas sosial	Menentukan dampak negatif mobilitas sosial	PG	C1	22
	d) Dampak negatif terjadinya konflik	Mengemukakan cara mencegah terjadinya konflik	PG	C2	23
Perbedaan Agama	a) Perbedaan agama	Mengidentifikasi gambar peribadatan agama-agama yang ada di Indonesia	PG	C2	24
		Mendeskripsikan pengaruh perbedaan agama di Indonesia	PG	C2	25
	a) Agama Kristen Katholik	Mendeskripsikan penyebaran agama Katholik oleh Portugis	PG	C1	26
	b) Agama Islam	Memperkirakan jumlah penduduk yang memeluk Islam pada tahun 2010	PG	C1	27
	c) Agama Budha	Menentukan 3 peristiwa penting hari Waisak	PG	C2	28

Intan Rosanaya Iais, 2019

PENGARUH METODE QUESTION HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perbedaan Budaya	a) Pengertian Budaya menurut para Tokoh	Mengklasifikasikan tokoh-tokoh yang menjelaskan tentang pengertian budaya	PG	C1	29
		Menjelaskan pengertian budaya menurut para tokoh	PG	C2	30,31
	b) Artefak	Mengklasifikasikan wujud kebudayaan fisik	PG	C1	32
	c) Faktor perbedaan budaya	Menentukan faktor perbedaan budaya	PG	C2	33
Perbedaan Suku Bangsa	a) Perbedaan suku bangsa	Menentukan kelompok suku terbesar di Indonesia	PG	C1	34,35
	b) Suku Sulawesi Tenggara	Mengklasifikasikan suku Sulawesi Tenggara	PG	C2	36
	c) Suku Kalimantan Timur	Mengklasifikasikan suku Kalimantan Timur	PG	C2	37
Perbedaan Pekerjaan	Perbedaan Pekerjaan	Menentukan jenis pekerjaan	PG	C1	38
Potensi Pluralitas Masyarakat Indonesia	a) Peran dan fungsi keragaman budaya	Menyebutkan tujuan potensi keragaman budaya dibidang pariwisata	PG	C2	39
		Mengidentifikasi tarian khas Bali	PG	C2	40

Sumber : Peneliti

3.7.2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya untuk diamati oleh peneliti (Sugiyono,

Intan Rosanaya Iais, 2019

PENGARUH METODE QUESTION HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2013, hlm. 240). Dalam penelitian ini dibutuhkan dokumen secara tertulis mengenai jumlah siswa, arsip penilaian siswa, absensi, rpp, maupun gambar.

3.8. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Data utama dalam penelitian ini adalah *Pretest* dan data *Pasca test*. Pengolahan data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang sudah didapat akan diolah melalui rumus-rumus statistik.

Penyusunan soal tes dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pertama diawali dengan penusunan kisi-kisi instrumen yang mencakup indikator dari aspek yang akan dibuat. Kemudian, nantinya dalam penelitian, soal tes tersebut diuji cobakan terlebih dahulu pada siswa di luar sampel penelitian untuk mengetahui validitas dan realibilitas setiap item pertanyaan. Hasil datanya nanti akan diuji coba dan diolah dengan menggunakan bantuan SPSS.

3.8.1. Uji Validitas

Arikunto, (2016, hal. 211) mendefinisikan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya soal tes yang disebar. Tipe validitas yang digunakan adalah korelasi *product moment (product movement correlation formula)* yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing *item* yang berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor *item*.

Rumus korelasi yang digunakan dalam uji validitas adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* dengan formula sebagai berikut.

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2016, hal. 213)

Keterangan :

r = Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah populasi

Σx = Jumlah skor butir (x)

Σy = Jumlah skor variabel (y)

Σx^2 = Jumlah skor butir kuadrat (y)

Σy^2 = Jumlag skor variabel kuadrat

Σxy = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, di mana n menyatakan jumlah banyaknya responden di mana :

- $r_{\text{hitung}} > r_{0,05} = \text{valid}$
- $r_{\text{hitung}} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid}$

Tabel 3.5

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup Kuat
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Sumber : Riduwan dan Kuncoro

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar

No	Koefesien Korelasi	r-tabel N 30	Keterangan	Interpretasi
1	0.113	0.361	Tidak Valid	Sangat Rendah
2	0.491	0.361	Valid	Cukup Kuat
3	0.477	0.361	Valid	Cukup Kuat

Intan Rosanaya Iais, 2019

PENGARUH METODE *QUESTION HAVE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	0.451	0.361	Valid	Cukup Kuat
5	-0.109	0.361	Tidak Valid	Sangat Rendah
6	0.181	0.361	Tidak Valid	Sangat Rendah
7	0.409	0.361	Valid	Cukup Kuat
8	0.610	0.361	Valid	Kuat
9	0.423	0.361	Valid	Cukup Kuat
10	0.640	0.361	Valid	Kuat
11	0.489	0.361	Valid	Cukup Kuat
12	0.368	0.361	Valid	Cukup Kuat
13	0.339	0.361	Tidak Valid	Rendah
14	0.264	0.361	Tidak Valid	Rendah
15	0.439	0.361	Valid	Cukup kuat
16	0.433	0.361	Valid	Cukup Kuat
17	0.306	0.361	Tidak Valid	Rendah
18	0.361	0.361	Valid	Rendah
19	0.509	0.361	Valid	Cukup Kuat
20	0.322	0.361	Tidak Valid	Rendah
21	0.630	0.361	Valid	Kuat
22	0.378	0.361	Valid	Rendah
23	0.431	0.361	Valid	Cukup Kuat
24	0.333	0.361	Tidak Valid	Rendah
25	0.565	0.361	Valid	Cukup Kuat
26	0.412	0.361	Valid	Cukup Kuat
27	0.466	0.361	Valid	Cukup Kuat
28	0.435	0.361	Valid	Cukup Kuat
29	0.360	0.361	Tidak Valid	Rendah
30	0.436	0.361	Valid	Cukup Kuat
31	0.399	0.361	Valid	Rendah
32	0.465	0.361	Valid	Cukup Kuat
33	0.469	0.361	Valid	Cukup Kuat
34	0.585	0.361	Valid	Cukup Kuat
35	0.642	0.361	Valid	Kuat
36	0.623	0.361	Valid	Kuat
37	0.331	0.361	Tidak Valid	Rendah
38	0.389	0.361	Valid	Rendah
39	0.385	0.361	Valid	Rendah
40	0.402	0.361	Valid	Cukup Kuat

Sumber : Dokumen peneliti, diolah IBM SPSS Statistics 22 (2018)

Intan Rosanaya Iais, 2019

PENGARUH METODE QUESTION HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil uji validitas di atas yang di jelaskan dalam bentuk tabel, menjelaskan bahwa dari 40 nomor item yang disebar kepada 30 responden dinyatakan 10 nomor tidak valid. Kategori intervretasinya pun beragam, dari mulai kategori sangat rendah sampai pada kategori kuat.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur variabel. Menurut Arikunto (2016, hlm. 221) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius, mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Alpha, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dimana

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

\sum_b^2 = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tidak reliabel.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$, berarti reliabel

Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$, berarti tidak reliabel

Uji reliabilitas pertama menggunakan aplikasi SPSS 22. Adapun setelah dianalisis maka diperoleh reliabilitas angket sebesar 0.877.

Tabel 3.7
Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,877	40

Sumber: Dokumen Peneliti, IBM SPSS Statistics 22 (2018)

Sedangkan r_{tabel} untuk $N=40$ adalah sebesar 0.312. Dengan demikian maka soal dapat dikatakan reliabel karena $r_{11} > r_{tabel}$.

3.8.3. Analisis Butir Soal

1. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Analisis tingkat kesukaran soal dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah, sedang, atau sukar. Perhitungan tingkat kesukaran butir soal ini menggunakan program pengolahan data SPSS 22. Besarnya tingkat kesukaran dinamakan kesukaran (p) dan dapat dicari dengan rumus (Arikunto, 2010, hlm. 176)

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan

P : indeks kesukaran

B: subjek yang menjawab betul

J: banyaknya subjek yang ikut mengerjakan tes

Tabel 3.8
Kategori tingkat kesukaran butir soal

Indeks tingkat kesukaran	Kategori soal
0,00-0,20	sukar
0,21-0,70	sedang
0,71-1,00	mudah

Tabel 3.9
Hasil uji tingkat kesukaran butir soal

No Soal	Tingkat kesukaran	Kategori soal
1	0,63	sedang
2	0,53	sedang
3	0,77	mudah
4	0,30	sedang
5	0,67	sedang
6	0,40	sedang
7	0,57	sedang
8	0,63	sedang
9	0,77	mudah
10	0,67	sedang
11	0,80	mudah
12	0,33	sedang
13	0,87	mudah
14	0,30	sedang
15	0,90	mudah
16	0,13	sukar
17	0,73	mudah
18	0,67	sedang
19	0,76	mudah
20	0,93	mudah

21	0,50	sedang
22	0,90	mudah
23	0,30	sedang
24	0,90	mudah
25	0,50	sedang
26	0,30	sedang
27	0,50	sedang
28	0,33	sedang
29	0,20	sukar
30	0,53	sedang
31	0,83	mudah
32	0,23	sedang
33	0,37	sedang
34	0,70	sedang
35	0,57	sedang
36	0,73	sedang
37	0,67	sedang
38	0,27	sedang
39	0,50	sedang
40	0,77	mudah

Dari tabel diatas diperoleh soal sukar berjumlah 2 item, soal sedang berjumlah 27 item, dan soal mudah berjumlah 11 item.

2. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan daya pembeda soal disebut indeks diskriminasi (D). Bagi suatu soal yang dapat dijawab benar oleh siswa pandai maupun siswa kurang pandai, maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya beda seluruh pengikut tes kelompok siswa kurang pandai.

Intan Rosanaya Iais, 2019

PENGARUH METODE QUESTION HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumus untuk menghitung daya pembeda soal menurut Arikunto (2010, hlm. 214) sebagai berikut.

$$D \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan

D: Daya pembeda soal

J_A: Banyaknya peserta kelompok atas

J_B: Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A: Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B: banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A: proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B: proporsi kelompok bawah yang menjawab benar.

Tabel 3.10
Kategori Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda (D)	Kategori Soal
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
>0,70	Sangat Baik

Hasil uji daya beda butir soal menggunakan bantuan program pengolahan data SPSS 22.

Tabel 3.11
Hasil Daya Pembeda Butir Soal

Daya Pembeda (D)	Kategori Soal
------------------	---------------

1, 5, 6	Jelek
12,13,14,17,18, 20,22,24, 29,31,37,38,39	Cukup
2, 3,4, 7,8, 9,10,11,15,16,19,21,23,25,26,27,28, 30, 32,33,34,35,36,40	Baik
-	Sangat Baik

Tabel diatas diperoleh hasil uji daya beda soal, kategori soal jelek berjumlah 3 item, kategori soal cukup berjumlah 13 item, kategori soal baik berjumlah 24 item, dan kategori soal sangat baik 0.

2.1. Teknik Analisis Data

3.9.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian mempunyai distribusi (sebaran) data normal, ataukah tidak. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 75), dalam penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Peneliti melakukan uji normalitas data, karena jika data yang terdistribusi (sebarannya) normal, berarti data tersebut dianggap dapat mewakili populasi dan data yang terdistribusi normal merupakan syarat dalam melakukan analisis statistik parametik. Maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Untuk melakukan pengujian normalitas tersebut, peneliti menggunakan teknik *Kolmogrov Smirnov* pada program SPSS versi 22. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan berikut ini,

- 1) Populasi dikatakan normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$.
- 2) Populasi dikatakan tidak normal apabila taraf signifikansi $< 0,05$.

Apabila data sudah dinyatakan berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan homogenitas dan uji t untuk menguji hipotesis yang telah dinyatakan sebelum penelitian dilakukan.

3.9.2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang didapatkan bersifat homogen atau tidak. Dengan demikian, data yang homogen tersebut dapat digunakan untuk proses analisis data pada tahap selanjutnya. Uji homogenitas itu sendiri dilakukan dengan Uji-F dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 140), yaitu

$$F \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Untuk menguji homogenitas atau tidaknya suatu sample dapat menggunakan program SPSS 22. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan berikut ini,

- 1) Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka data dikatakan homogen
- 2) Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka data dikatakan tidak homogen

3.9.3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji-t itu sendiri merupakan suatu metode statistika yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua rata-rata (Ali, 2011, hlm. 440). Dalam penelitian ini Uji-t dilakukan untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *question student have* pada pembelajaran IPS. Uji-t dapat dilakukan pula dengan menggunakan statistik non-parametis t-test. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Hipotesis statistik menurut Riduwan (2016, hlm. 181) yaitu:

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$